

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (*numeric*), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2:2022) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausal (verifikatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (147:2022). Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel mediasi (Z) dan terhadap variabel dependen (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak Sugiyono (21:2022).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk menilai pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (8:2022).

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi *Female Executive*, *CEO Power*, *Corporate Governance*, *Dividend Payment*, dan *Cash Holding*. Dari informasi tersebut dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten, investor, dan regulator. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis Sada atau tidaknya pengaruh pengungkapan *Female Executive*, *CEO Power*, dan *Corporate Governance* terhadap *Cash Holding* dengan dimediasi oleh *Dividend Payment*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh *Female Executive*, *CEO Power*, dan *Corporate Governance* terhadap *Cash Holding* dengan dimediasi oleh *Dividend Payment*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan mengenai tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran yang diarahkan untuk memperoleh variabel penelitian. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan

variabel seperti konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 38:2022)

Penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument yang telah ditentukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen, variabel terikat atau variabel dependen, dan variabel mediasi. Berikut penjelasan variabel tersebut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (39:2022) mendefinisikan variabel *independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *actecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Female Executive*, *CEO Power*, dan *Corporate Governance*.

a. *Female Executive* (X_1)

Komposisi wanita dalam dewan direksi dapat mempengaruhi efektivitas keputusan dewan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Persentase perempuan dalam angkatan kerja terus meningkat, seiring bertambahnya jumlah direktur perempuan, kemungkinan dampak dewan yang beragam gender terhadap kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Menurut Hidayat & Rahman (68:2022) ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan meningkatnya wanita dalam hirarki manajemen tingkat atas perusahaan. Kedudukan tersebut berpengaruh pada keberlangsungan kebijakan perusahaan. Female executive dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan angka "1" untuk direktur utama wanita dan angka "0" direktur utama laki-laki.

b. *CEO Power (X₂)*

Chief Executive Officer (CEO) jika digambarkan seperti piramida kedudukannya berada di manajemen tingkat atas. Oleh karena itu, CEO memiliki peran penting dalam pembuatan dan implementasi keputusan perusahaan. Menurut Hidayat & Rahman (70:2022) tanggung jawab utama CEO adalah mengembangkan strategi yang efektif dan memungkinkan perusahaan mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh visi dan misinya, dan untuk menerapkan kepentingan pemegang saham.

CEO bertanggung jawab bukan saja terhadap pemegang saham namun juga terhadap pemangku kepentingan lainnya. CEO diharapkan tidak hanya untuk mewujudkan tujuan keuangan seperti profitabilitas dan

pertumbuhan tetapi juga untuk mencapai tujuan sosial seperti kepemimpinan, inspirasi dan motivasi bagi karyawan. CEO power dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki CEO}}{\text{Total saham perusahaan}} 100\%$$

c. *Corporate Governance* (X₃)

David Larcker & Brian Tayan (4:2020) mengatakan “*That system of checks and balances is called corporate governance.*” Tata kelola perusahaan didasarkan pada gagasan bahwa ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan manajemennya, para eksekutif yang mementingkan diri sendiri mempunyai kesempatan untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri mereka sendiri, sementara para pemegang saham dan pemangku kepentingan menanggung biaya tindakan tersebut.

Tata kelola perusahaan sebagai kumpulan mekanisme kontrol yang diadopsi oleh suatu organisasi untuk mencegah atau menghalangi manajer yang berpotensi mementingkan diri sendiri agar tidak terlibat dalam aktivitas yang merugikan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) *Board size*

$$\text{Board size} = \text{total dewan direksi}$$

b) *Board independent*

$$\text{Board Independent} = \text{jumlah dewan komisaris independen}$$

c) Komite audit

Komite audit = jumlah komite audit independen

2. Variabel Mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (70:2022) variabel intervening atau variabel mediasi adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividend payment. *Dividend payment* merupakan pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh Tedja et al. (2020).

Ketika perusahaan mempunyai kas yang berlebihan, manajer perusahaan harus memutuskan bagaimana mengalokasikan ke investasi lain, pembayaran dividen, dan kepemilikan uang tunai yang berkelanjutan. Manajer harus memprioritaskan pembayaran dividen terhadap kepemilikan kas. Dividen mewakili komitmen kuat manajer untuk membayar tunai, yang dimaksud untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang rendah. Dalam penelitian ini dividend payment diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan angka "1" untuk perusahaan yang membagikan dividen dan angka "0" untuk perusahaan yang tidak membagikan dividen.

3. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *Dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 39:2022). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*. *Cash Holding* sebagai variabel terikat yang dalam perubahannya dipenagruhi oleh variabel stimulus.

Kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid. Penggunaan kas berhubungan dengan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga penggunaannya harus dimaksimalkan. Oleh karena itu, keputusan yang berkaitan dengan cash holding merupakan bagian penting dari keputusan pembiayaan perusahaan di masa yang akan datang.

Tingkat *cash holding* perusahaan dalam jumlah besar maupun kecil mempunyai keuntungan dan kelemahannya sendiri. *Cash holding* yang besar akan memudahkan perusahaan untuk menerima diskon dan mempertahankan posisinya di peringkat kredit. Namun kelemahan jika perusahaan memegang dana yang terlalu banyak adalah uang yang disimpan tersebut tidak produktif bagi perusahaan, sehingga mengorbankan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Namun, jika perusahaan memutuskan tingkat *cash holding* terlalu rendah, hal ini akan berdampak negatif pada perusahaan. dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{total aset}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memiliki definisi konsep dan definisi operasional. Definisi konsep variabel menjelaskan Batasan atau pengertian tentang variabel menjelaskan Batasan atau pengertian tentang variabel tersebut secara teori. Sedangkan definisi

operasional menjelaskan tentang cara mengukur dan hasil ukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel ini akan membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (67:2022) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Female Executive</i> (X ₁) (Sundari Pandiangan)	Kehadiran perempuan dalam perusahaan mempunyai pengaruh yang positif karena perempuan dinilai lebih berhati-hati dalam pengalokasian dana dimasa mendatang. Maka dari itu hal tersebut berpengaruh terhadap <i>dividend payment</i> karena keuntungan berupa dividen yang dibagikan	Angka “1” dikategorikan untuk perusahaan yang memiliki direktur utama wanita dan angka “0” dikategorikan untuk perusahaan yang memiliki direktur utama laki-laki.	Rasio

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
	tergantung pada keadaan <i>cash holding</i> . (Syafira Ulya Firza, 2021)		
CEO <i>Power</i> (X ₂) (Raden Januari Pangaribuan, 2021)	Perusahaan yang dikelola oleh CEO dominan lebih memilih mempertahankan dividen untuk peluang investasi potensial, maka dengan <i>power</i> yang dimiliki CEO berpengaruh pada tingkat <i>cash holding</i> (Iyoha et al., 2024)	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki CEO}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Corporate governance</i> (X ₃) (Mei Rinta, 2021)	Tata kelola perusahaan dapat menjadi alat pemantauan yang efektif bagi pemilik perusahaan untuk memberikan arahan kepada manajemen dalam memanfaatkan dividen yang ada di tangan secara lebih efisien karena keputusan pendanaan	Board Size = total dewan direksi	Rasio

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
	pada suatu perusahaan berpengaruh pada keadaan <i>cash holding</i> . (Hayati, 2020)	Board independence = Jumlah dewan komisaris independen Komite audit = <i>Jumlah Komite Audit</i> Independen	Rasio Rasio
<i>Dividend payment (Z)</i> Sundari Pandiangan et al., 2022)	Kebijakan dividen merupakan salah satu dari tiga keputusan penting yang harus dipertimbangkan manajer dalam suatu perusahaan, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang harus diambil saat perusahaan mendapatkan laba. (Sejati et al., 2020)	Angka “1” dikategorikan untuk perusahaan yang membagikan dividen, dan angka “0” dikategorikan untuk perusahaan yang tidak membagikan dividen.	Rasio
<i>Cash holding (Z)</i>	Kas yang disimpan perusahaan tujuannya adalah untuk mengantisipasi pengeluaran yang tak terprediksi dimasa	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$	Rasio

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
	<p>depan atau dapat digunakan untuk keperluan investasi ataupun untuk pembagian deviden kepada pemegang saham.</p> <p>(Darmawan & Nugroho, 2021)</p>		

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk memecahkan permasalahan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan menentukan populasi maka peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa ciri yang dimiliki. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Berikut ini adalah populasi dan sampel dari penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menentukan objek yang akan diambil dalam penelitian penting, agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil. Populasi, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 80:2022).

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 46 perusahaan. Tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT	31 Mei 2000
2	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT	08 Agt 2003
3	BMRI.JK	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT	14 Jul 2003
4	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT	25 nov 1996
5	BRIS.JK	Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	09 Mei 2018
6	SMMA.JK	Sinar Mas Multiartha Tbk PT	05 Jul 1995
7	MEGA.JK	Bank Mega Tbk PT	17 Apr 2000
8	BNGA.JK	Bank CIMB Niaga Tbk PT	29 nov 1989
9	ARTO.JK	Bank Jago Tbk PT	12 Jan 2016
10	BNLI.JK	Bank Permata Tbk PT	15 Jan 1990
11	NISP.JK	Bank OCBC NISP Tbk PT	20 Okt 1994
12	CASA.JK	Capital Financial Indonesia Tbk PT	19 Jul 2016
13	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT	06 Des 1989
14	BTPN.JK	Bank BTPN Tbk PT	12 Mar 2008

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
15	PNBN.JK	Bank Pan Indonesia Tbk PT	29 Des 1982
16	BINA.JK	Bank Ina Perdana Tbk PT	16 Jan 2014
17	BBHI.JK	Allo Bank Indonesia Tbk PT	12 Agt 2015
18	BFIN.JK	BFI Finance Indonesia Tbk PT	16 Mei 1990
19	SRTG.JK	Saratoga Investama Sedaya Tbk PT	26 Jul 2013
20	BNII.JK	Bank Maybank Indonesia Tbk PT	21 Nov 1989
21	BBTN.JK	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT	17 Des 2009
22	BSIM.JK	Bank Sinarmas Tbk PT	13 Des 2010
23	BBSI.JK	Krom Bank Indonesia Tbk PT	07 Sep 2020
24	BBKP.JK	Bank KB Bukopin Tbk PT	10 Jul 2006
25	BANK.JK	Bank Aladin Syariah Tbk PT	01 Feb 2001
26	ADMF.JK	Adira Dinamika Multi Finance Tbk PT	31 Mar 2004
27	LIFE.JK	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk PT	09 Jul 2019
28	APIC.JK	PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL Tbk PT	18 Des 2002
29	BJBR.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT	08 jul 2010
30	BTPS.JK	Bank BTPN Syariah Tbk PT	08 Mei 2018
31	BMAS.JK	Bank Maspion Indonesia Tbk PT	11 Jul 2013
32	BJTM.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Jul 2002

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
33	MFIN.JK	Mandala Multifinance Tbk PT	21 Jul 1997
34	PNLF.JK	Panin Financial Tbk PT	14 Jul 1993
35	BBMD.JK	Bank Mestika Dharma Tbk PT	08 Jul 2013
36	PALM.JK	Provident Investasi Bersama Tbk PT	08 Okt 2012
37	MAYA.JK	Bank Mayapada Internasional Tbk PT	29 Agt 1997
38	AGRO.JK	Bank Raya Indonesia Tbk PT	08 Agt 2003
39	BSWD.JK	Bank Of India Indonesia Tbk PT	01 Mei 2002
40	NOBU.JK	Bank Nationalnobu Tbk PT	20 Mei 2013
41	BPII.JK	Batavia Prosperindo Internasional Tbk PT	08 Jul 2014
42	SDRA.JK	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk PT	15 Des 2006
43	MASB.JK	Bank Multiarta Sentosa PT	30 Jun 2021
44	AMAR.JK	Bank Amar Indonesia PT	09 Jan 2020
45	YULE.JK	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk PT	10 Des 2004
46	TUGU.JK	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk PT	28 Mei 2018

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*) (Sugiyono, 81:2022).

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 81:2022). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data mempunyai kemungkinan terpilih sebagai sampel yang sama besar. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* (Sugiyono, 82:2022).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 84:2022).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan pendekatan *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (85:2022) *Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan dengan sampel *sampling purposive* dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. *Convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. *Judgment sampling*, yaitu penarikan berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tidak semua sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang penulis terapkan, maka digunakan teknik *sampling purposive* dengan menetapkan kriteria- kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria- kriteria ini berguna agar dapat menyeleksi populasi yang ada, sehingga nantinya akan didapatkan hasil sampel yang representatif dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang bisa dijadikan objek penelitian yang tepat. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023
- b. Perusahaan *Finance* yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan penulis dalam mendukung masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas ataupun variabel terikat.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Sektor Finance

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT	✓	✓	Sampel 1
2	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT	✓	✓	Sampel 2
3	BMRI.JK	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT	✓	✓	Sampel 3
4	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT	✓	✓	Sampel 4
5	BRIS.JK	Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	✓	Sampel 5
6	SMMA.JK	Sinar Mas Multiartha Tbk PT	✓	✓	Sampel 6
7	MEGA.JK	Bank Mega Tbk PT	-	-	
8	BNGA.JK	Bank CIMB Niaga Tbk PT	✓	✓	Sampel 7
9	ARTO.JK	Bank Jago Tbk PT	✓	✓	Sampel 8
10	BNLI.JK	Bank Permata Tbk PT	-	-	
11	NISP.JK	Bank OCBC NISP Tbk PT	✓	✓	Sampel 9
12	CASA.JK	Capital Financial Indonesia Tbk PT			
13	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT	✓	✓	Sampel 10
14	BTPN.JK	Bank BTPN Tbk PT	-	-	
15	PNBN.JK	Bank Pan Indonesia Tbk PT	✓	✓	Sampel 11

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
16	BINA.JK	Bank Ina Perdana Tbk PT	-	-	
17	BBHI.JK	Allo Bank Indonesia Tbk PT	-	-	
18	BFIN.JK	BFI Finance Indonesia Tbk PT	✓	✓	Sampel 12
19	SRTG.JK	Saratoga Investama Sedaya Tbk PT	✓	✓	Sampel 13
20	BNII.JK	Bank Maybank Indonesia Tbk PT	-	-	
21	BBTN.JK	Bank Tabungan Negara (Persero)	✓	✓	Sampel 14
22	BSIM.JK	Bank Sinarmas Tbk PT	✓	✓	Sampel 15
23	BBSI.JK	Krom Bank Indonesia Tbk PT	-	-	
24	BBKP.JK	Bank KB Bukopin Tbk PT	-	-	
25	BANK.JK	Bank Aladin Syariah Tbk PT	-	-	
26	ADMF.JK	Adira Dinamika Multi Finance	-	-	
27	LIFE.JK	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk PT	-	-	
28	APIC.JK	Pasific Trategic Financial Tbk PT	-	-	
29	BJBR.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk PT	-	-	
30	BTPS.JK	Bank BTPN Syariah Tbk PT	-	-	
31	BMAS.JK	Bank Maspion Indonesia Tbk PT	✓	✓	Sampel 16

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
32	BJTM.JK	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk PT	-	-	
33	MFIN.JK	Mandala Multifinance Tbk PT	-	-	
34	PNLF.JK	Panin Financial Tbk PT	-	-	
35	BBMD.JK	Bank Mestika Dharma Tbk PT	✓	✓	Sampel 17
36	PALM.JK	Provident Investasi Bersama	✓	✓	Sampel 18
37	MAYA.JK	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	Sampel 19
38	AGRO.JK	Bank Raya Indonesia Tbk PT	-	-	
39	BSWD.JK	Bank Of India Indonesia Tbk PT	-	-	
40	NOBU.JK	Bank Nationalnobu Tbk PT	-	-	
41	MASB.JK	Bank Multiarta Sentosa PT	-	-	
42	BPII.JK	Batavia Prosperindo Internasional Tbk PT			
43	SDRA.JK	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk PT	-	-	
44	AMAR.JK	Bank Amar Indonesia PT	-	-	
45	YULE.JK	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk PT	-	-	
46	TUGU.JK	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk PT	-	-	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa terdapat 27 (dua puluh tujuh) perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pertama dan kedua yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Selain itu, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria pertama dan kedua, yaitu perusahaan *finance* yang memiliki data lengkap baik dari laporan tahunan maupun data lainnya yang diperlukan untuk mendukung masing-masing variabel penelitian. Informasi lebih lanjut mengenai sampel terpilih ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Finance yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA.JK	Bank Central Asia Tbk PT
2.	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT
3.	BMRI.JK	Bank Mandiri (Persero) Tbk PT
4.	BBNI.JK	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT
5.	BRIS.JK	Pt Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk PT
7.	BNGA.JK	Bank CIMB Niaga Tbk PT
8.	ARTO.JK	Bank Jago Tbk PT
9.	NISP.JK	Bank OCBC NISP Tbk PT
10.	BDMN.JK	Bank Danamon Indonesia Tbk PT
11.	PNBN.JK	Bank Pan Indonesia Tbk PT
12.	BFIN.JK	BFI Finance Indonesia Tbk PT
13.	SRTG.JK	Saratoga Investama Sedaya Tbk PT
14.	BBTN.JK	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT

No	Kode	Nama Perusahaan
15.	BSIM.JK	Bank Sinarmas Tbk PT
16.	BMAS.JK	Bank Maspion Indonesia Tbk PT
17.	BBMD.JK	Bank Mestika Dharma Tbk PT
18.	PALM.JK	Provident Investasi Bersama Tbk PT
19.	MAYA.JK	Bank Mayapada Internasional Tbk PT

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis, 2024)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (137:2022) menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia melalui situs <https://www.idx.co.id/id>.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data time series* dan *cross section* atau bisa disebut dengan data panel. Data bersifat *time series* ini karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini

yaitu tahun 2019-2023. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada perusahaan yaitu dengan mengambil keseluruhan data dari perusahaan di sektor yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2024:2022). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

a. *Kepustakaan (library research)*

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi Pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teori secara komprehensif terkait pengaruh faktor-faktor pengaruh efisiensi.

b. *Observasi*

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. (Sugiyono, 145:2022).

Dalam penelitian ini digunakan observasi *non participant observation*, yakni dengan membuka dan mendownload data di website yang diteliti yaitu <https://www.idx.co.id>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian. Metode penelitian studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai data atau dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data-data yang digunakan berkaitan dengan objek diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang telah di audit pada Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu; <https://www.idx.co.id?id> serta situs resmi pada 6 perusahaan Finance.

3.5 Metode Analisis Data

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Zakariah (67:2020) analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan tujuan untuk mencari kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengujian akan dilakukan melalui metode sebagai berikut: Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel, Metode Pemilihan Model (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*), Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji F, dan Uji t). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office, Excel, Eviews 12, sebagai alat untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 147:2022).

Sugiyono (148:2022) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu bagaimana kondisi *Female Executive*, *Ceo Power*, *Corporate Governance*, *Dividend Payment*, dan *Cash Holding* pada perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Pengungkapan *Female Executive*, *CEO Power*, *Corporatae Governance*, *Dividend Payment*, dan *Cash Holding*.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2 yaitu seberapa besar pengaruh *female executive*, *ceo power*, dan *corporate governance* terhadap

dividend payment pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, rumusan masalah ke-3 yaitu apakah seberapa besar pengaruh *female executive*, *ceo power*, *corporate governance*, dan *dividend payment* terhadap *cash holding* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dan rumusan masalah ke-4 apakah *dividend payment* memediasi hubungan antara *female executive*, *ceo power*, dan *corporate governance* terhadap *cash holding*. Analisis verikatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsofot Office Excel 2024* dan *Eviews 12*.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Rinaldi & Nanang Prayudyanto, 2021). Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel – variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati tidak normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai probability. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : residual berdistribusi normal
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas bahwa untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, *skewness* atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3 (Agus Tri Basuki, 49:2021)

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Sitorus et al. (2024) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik *non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)*

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 160-165:2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinnearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam regresi. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:77), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas berujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinearitas tidak dapat dihindari yang berarti sulit menemukan dua variabel indenpen yang secara matematis tidak memiliki korelasi (korelasi = 0). Multikolinearitas dibedakan menjadi signifikan dan tidak signifikan (mendekati 0).

Model penelitian yang baik memiliki nilai multikolinearitas yang rendah, hal ini dikarenakan apabila multikolinearitas tinggi maka model yang dipakai tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel independen terhadap variabel

independen lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi antarvariabel independen yang didapat dari core command pada aplikasi eviews. Jika korelasi antarvariabel independennya cukup command tinggi (umumnya diatas 0,8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono, 2013:79). Sebaliknya, jika korelasi antarvariabel independennya rendah (di bawah 0,8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H₀: terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas
- b. H₁: tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien matriks correllation $> 0,08$, maka H₀ ditolak, yang berarti terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.
- b. Jika nilai koefisien matriks correllation $< 0,08$, maka H₀ diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

Uji multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga hanya terdapat satu variabel bebas, maka tidak diperlukan pengujian multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:47) heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama, maka disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar metode analisis ini yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang sama yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section (Agus dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data cross section. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data time series yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel time series-nya tidak time series murni. Karena data panel lebih bersifat ke data cross section, dimana data cross section masalah yang sering terjadi yaitu adanya heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika sebaliknya yaitu variance berbeda maka

heterokedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Untuk mendeteksi adanya tidaknya heterokedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residualnya (Agus dan Prawoto, 2016:63).

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas pada sebaran data
- b. H_1 : terjadi heterokedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika terjadi nilai probability $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heterokedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai probability $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada sebaran data.

3.5.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki (275:2021) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *data cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang

terdiri dari 19 (sembilan belas) perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang dijadikan sampel penelitian.

Adapaun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat beberapa kesulitan dalam menggunakan metode ini. Kesulitan utama model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak-konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan. Model regresi data danel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Robinson Sihombing (2021), ada dua model pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; T = 1, 2, \dots, \dots$$

N: banyaknya data *cross section*

- b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, t \dots$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependen*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel bebas (*independent*)

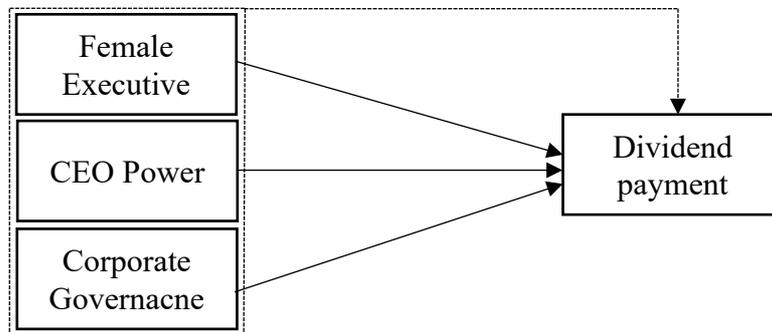
ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

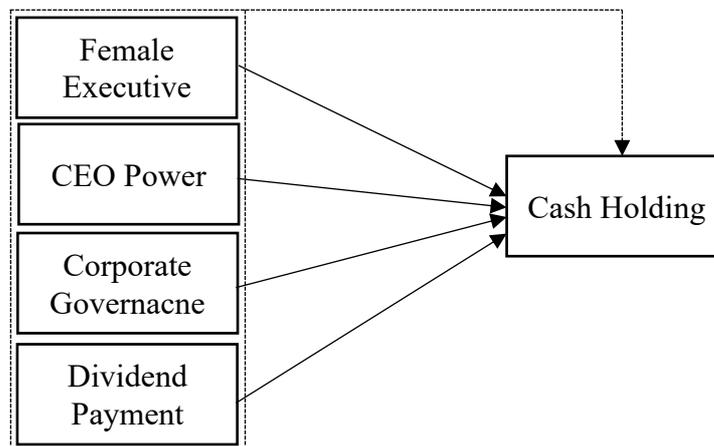
Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebelum mediasi dan sesudah mediasi adalah sebagai berikut:

a. Persamaan regresi data panel struktur 1:



$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

b. Persamaan regresi data panel struktur 2:



$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Z_{it} = Variabel Dividend Payment

Y_{it} = Variabel *Cash Holding*

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel *Independen*

X_1 = Variabel *Female Executive*

X_2 = Variabel *CEO Power*

X_3 = Variabel *Corporate Governance*

βZ = Koefisien regresi variabel mediasi

ε = *Error term*

i = data perusahaan

t = data tahun waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan Septianingsih et al. (2022), antara lain sebagai berikut:

1. *Comman Effect Model*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Agus Tri Basuki, 276:2021).

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan Struktur 1

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

- b. Persamaan Struktur 2

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Agus Tri Basuki, 276:2021).

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variabel dummy*, model estimasi ini disebut juga *Teknik Least Square Variabel* (LSDV).

Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variabel dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Persamaan Struktur 1

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

- b. Persamaan Struktur 2

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta Z_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. *Random Effect Model*

Model ini juga disebut dengan *Error Component model* (ECM). Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model *random effect* memiliki keuntungan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 276:2021).

Model ini akan pengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross section correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Persamaan Struktur 1

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

b. Persamaan Struktur 2

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta Z_{it} + w_i, \text{ adapaun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

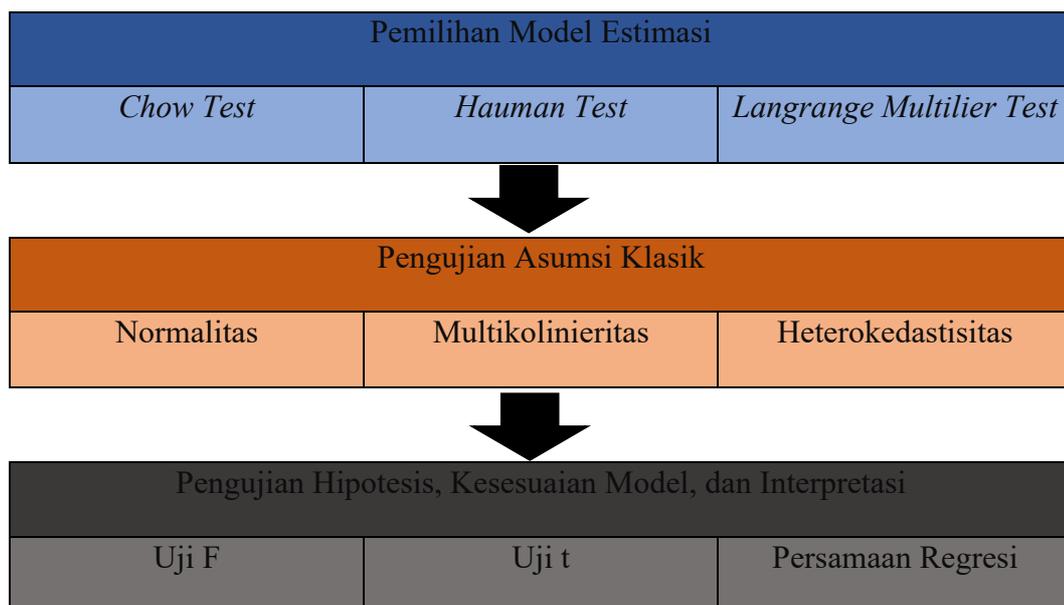
Dimana :

$\varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: [www. Statistikian.com](http://www.Statistikian.com) (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 3. 1 Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka diperlukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji

signifikansi dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian secara parsial dan pengujian secara moderasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikannya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F hitung dengan F table. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1) Membuat Formula Uji Hipotesis

a. Hipotesis Struktur 1

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh *female executive*, *ceo power* dan *corporate governance* terhadap *dividend payment*).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh pengaruh *female executive*, *ceo power* dan *corporate governance* terhadap *dividend payment*).

b. Hipotesis Struktur 2

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh *female executive*, *ceo power*, *corporate governance*, dan *dividend payment* terhadap *cash holding*).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh pengaruh *female executive*, *ceo power*, *corporate governance* dan *dividend payment* terhadap *cash holding*).

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan $(dk)=n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menghitung Nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = (r^2/k) / ((1 - r) - (n - k - 1))$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4) Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{table}$ dan nilai $Sig < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai $Sig < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 5) Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.
- 6) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independent secara individu terhadap variabel mediasi dan variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t hitung dengan t table. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficients. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu *Female Executive*, *CEO Power*, dan *Corporate Governance* sedangkan variabel mediasinya *Dividend Payment* dan variabel dependennya *Cash Holding*. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis (Uji T)

a. Hipotesis Struktur 1

- $H_0: \beta_2 = 0$, *female executive* tidak berpengaruh terhadap *dividend payment*

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *female executive* berpengaruh terhadap *dividend payment*

- $H_0: \beta_2 = 0$, *ceo power* tidak berpengaruh terhadap *dividend payment*

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *ceo power* berpengaruh terhadap *dividend payment*

- $H_0: \beta_2 = 0$, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *dividend payment*

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *corporate governance* berpengaruh terhadap *dividend payment*

b. Hipotesis Struktur 2

- $H_0: \beta_3 = 0$, *female executive* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *female executive* berpengaruh terhadap *cash holding*

- $H_0: \beta_3 = 0$, *ceo power* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *ceo power* berpengaruh terhadap *cash holding*

- $H_0: \beta_3 = 0$, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *corporate governance* berpengaruh terhadap *cash holding*

- $H_0:\beta_3 = 0$, *dividend payment* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

$H_1:\beta_3 \neq 0$, *dividend payment* berpengaruh terhadap *cash holding*

c. *Hipotesis Mediasi*

- $H_0:\beta_4 = 0$, *dividend payment* memediasi hubungan antara *female executive* dengan *cash holding*

$H_1:\beta_4 \neq 0$, *dividend payment* memediasi hubungan antara *female executive* dengan *cash holding*

- $H_0:\beta_4 = 0$, *dividend payment* memediasi hubungan antara *CEO Power* dengan *cash holding*

$H_1:\beta_4 \neq 0$, *dividend payment* memediasi hubungan antara *CEO Power* dengan *cash holding*

- $H_0:\beta_4 = 0$, *dividend payment* memediasi hubungan *corporate governance* dengan *cash holding*

$H_1:\beta_4 \neq 0$, *dividend payment* memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan *cash holding*

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisiensi korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = nilai Uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Z (*dividend payment*) memediasi variabel dependen Y (*cash holding*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X_1 (*female executive*), X_2 (*ceo power*), X_3 (*corporate governance*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai r^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 (*female executive*), X_2 (*ceo power*), X_3 (*corporate governance*). serta *dividend payment* (Y) atau perhitungan koefisien

determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda (R-Squared)

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = b \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

b = Standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angkat satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.5 Analisis Sobel Test

Uji sobel guna mengetahui signifikan atau tidaknya pada pengaruh mediasi. Dari analisis jalur ditemukan koefisien yang menjelaskan pengaruh tidak langsung serta langsung dari variabel yang diteliti. Sedangkan pengaruh langsung dapat dilihat melalui koefisien di Eviews. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dalam Eviews sebagai jumlah koefisien keluaran, sementara itu pengaruh tidak langsung dikalkulasi dengan mengkalikan koefisien (Ghozali, 2018). Uji sobel bisa dilaksanakan ketika diuji seberapa kuat pengaruh tidak langsung variabel X1 dan X2 ke Y melalui Z. Perhitungan dalam pengujian sobel melalui rumus berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a^2 = koefisien variabel independen

sa^2 = stand. error koefisien independen

b^2 = koefisien variabel dependen

sb^2 = stand. error koefisien dependen

Dalam pengujian signifikansi pengaruh tak langsung, bisa dilaksanakan melalui perhitungan angka t-tabel pada koefisien melalui rumus:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

kemudian dilakukan perbandingan thitung dan ttabel. Apabila t-hitung > t-tabel artinya ada pengaruh mediasi.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan Finance terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019– 2023.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 04 November 2024 sampai berakhirnya bimbingan.